

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Setelah runtuhnya Uni Soviet negara yang menggantikan kedudukannya adalah Rusia, Federasi Rusia atau Rusia adalah negara terbesar di dunia dengan luas wilayah 17.075.400 km<sup>2</sup>. Secara geografis Rusia terletak di antara Asia dan Eropa, walaupun daratannya lebih banyak terletak di Asia, mayoritas populasi penduduk Rusia tinggal di kawasan Eropa barat, Rusia adalah ahli waris utama Uni Soviet.

Suriah merupakan salah satu pusat peradaban paling tua di muka bumi, Suriah merupakan Negara yang memiliki letak geografis di kawasan Timur Tengah, Dengan wilayahnya yang merupakan penghubung antara Asia dan Afrika ini menjadikan wilayah Suriah sebagai wilayah yang strategis dalam segala aspek.

Dalam dunia Internasional, negara pada hakekatnya perlu melakukan hubungan dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam negara itu sendiri karena negara tidak akan mampu untuk berdiri sendiri tanpa ada hubungan kerjasama dengan negara lain. Dengan adanya bentuk kerjasama suatu negara akan mempererat hubungan baik antar negara.

Pada tahun 1946 Hubungan Suriah dan Rusia mulai dirintis, Uni Soviet merupakan Negara pertama yang mengakui kemerdekaan Suriah. Hubungan diplomatik mereka semakin baik, pada tahun 1972 Hafeez Al-assad menandatangani perjanjian fakta pertahanan keamanan dengan Uni Soviet. pada tanggal 08 oktober 1980 Suriah menjalin hubungannya dengan di tandatanganinya perjanjian Pakta pertahanan lanjutan oleh presiden Bashar Al-assad dengan Sekretaris Jendral Uni Soviet Leonid Brezhnev.

Hubungan baik antara Rusia dan Suriah semakin dapat dilihat Pasca terjadinya konflik internal di Suriah, Rusia memberikan banyak bantuan dalam mengatasi konflik yang ada di Suriah, Sejak 2011 lalu Rusia memberikan dukungannya kepada Pemerintahan Bashar Al-assad dalam mengatasi konflik di Suriah, Hubungan Rusia dan Suriah semakin erat dari hari ke hari, terlihat dari upaya Rusia yang tak gentar dalam membantu Pemerintahan Bashar dalam melawan para pemberontak di negaranya, agar tercipta kestabilan politik dan ekonomi di Suriah.

Konflik di Suriah terjadi sejak Januari 2011, dimana rakyatnya menuntut mundur Presiden Bashar al-Assad. Bermula sejak terjadinya banyak konflik di beberapa Negara di Timur Tengah yang dikenal dengan istilah arab spring, Maret 2011 Suriah yang mendapatkan giliran, Musim Semi yang tiba lebih awal di Tunisia, Mesir dan Libya, merambat ke Suriah juga. Apa yang terjadi di Negara-Negara tersebut memberikan Inspirasi, menguak kesadaran Rakyat Suriah bahwa Negerinya perlu berubah, namun revolusi ini di tentang langsung oleh pemerintahan Bashar al-assad, dan pemerintahan Bashar mengerahkan kekuatan Militernya untuk memadamkan api revolusi tersebut, dari konflik yang terjadi sejak tahun 2011 ini sudah memakan banyak korban jiwa, baik dari militer dan rakyat sipil.

Setelah itu Munculnya pemberontakan ISIS di Suriah dan menginginkan hal yang sama yaitu penurunan Bashar Al-assad dari Pemerintah nya, Kemunculan ISIS di Suriah ini memperburuk suasana konflik yang terjadi di Suriah, banyaknya rakyat Sunni Suriah yang pada akhirnya tergabung dalam ISIS untuk menggulingkan Pemerintahan Bashar dari kursi Presidennya. Dimana rakyat Suriah mayoritas beragama islam sunni, kehadiran ISIS membuat semangat

jiha d rakyat yang beragama sunni semakin besar untuk menggulingkan pemerintahan yang diktator dan tidak sesuai dengan paham mereka.

Dalam konflik yang terjadi di Suriah banyaknya Negara yang campur tangan membuat konflik ini semakin melebar, dimana ada Amerika Serikat dari pihak Barat yang mendukung pihak oposisi dalam menurunkan pemerintahan Bashar. Melihat situasi yang tidak seimbang di Suriah, Rusia bertindak dengan mendukung pemerintahan Bashar al-Assad, memberikan bantuan militer, pengiriman persenjataan dan mengeluarkan hak vetonya di forum PBB (perserikatan bangsa-bangsa) untuk mencegah turunnya kebijakan resolusi konflik yang diusung oleh Amerika beserta sekutunya untuk mengintervensi konflik yang ada di Suriah bahkan mengatasnamakan untuk memberantas Islam radikal di Negara tersebut, pada dasarnya tujuan Amerika sama dengan para teroris yang ingin menggulingkan Bashar al-Assad dari pemerintahannya.

Rusia terus memberikan dukungannya kepada pemerintahan Bashar al-Assad dalam melawan ISIS di Suriah, dukungan ini tentunya tidak lepas dari kepentingan Rusia di Negara yang sangat strategis ini, dalam politik domestik, Rusia mendukung pemerintahan Bashar al-Assad untuk mencegah perluasan Islam pegas keras hingga ke Rusia, mengingat sudah sekitar 4000 warga Rusia di Chechnya yang sudah terekrut ISIS, tentu ini menjadi ancaman pada kestabilan Negara Rusia jika paham tersebut semakin meluas di Rusia, dimana rakyat Rusia sudah trauma dengan aksi teror yang pernah terjadi di negaranya pada tahun 2002 dan 2004.

Alasan kedua dalam bidang Ekonomi dan Militer, dimana Rusia dan Suriah menjalin kerjasama dalam perdagangan Senjata yang sudah terjalin sejak lama, dan adanya pangkalan militer angkatan laut Rusia di Tartus Suriah,

pangkalan ini selain tempat sebagai operasi tempat pemasok persenjataan juga sebagai tempat latihan militer bersama antara Militer Rusia dan Suriah, maka Rusia akan menjaga serta mempertahankan Mitra aliansinya dari ancaman para teroris yang ingin menguasai Suriah, Rusia mendukung pemerintahan Bashar untuk menjaga asset-asetnya, mempertahankan Mitra kerjasamanya yang sudah terjalin lama dari teroris.

Yang terakhir dalam konteks internasional, dimana Amerika Serikat selalu mendominasi dalam Konflik yang terjadi di Timur tengah, Amerika selalu ingin mengintervensi Negara-Negara yang disapu angin Revolusi, tujuannya untuk kepentingan mereka yang mengempanyekan Demokrasi, ingin membuat Suriah sebagai Negara yang demokratis dan bertujuan untuk memperluas Hegemoninya di Timur Tengah, Rusia mendukung pemerintahan Bashar untuk meminimalisir pengaruh Amerika di Suriah, Rusia beranggapan bahwa sesungguhnya Negara-negara di Timur Tengah itu harus dibantu, agar perlahan dapat terlepas dari ketergantungan dengan barat, Rusia membantu pemerintahan Bashar dalam melawan ISIS, dimana Rusia memperlihatkan pada Amerika, bahwa Amerika tidak bisa melangkah seandainya lagi di Suriah, dan Rusia ingin menunjukkan bahwa Rusia mampu memberantas Islam pegris keras dan mempertahankan Rezim Bashar tanpa harus digulingkan seperti yang Amerika inginkan.